

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN SWAMEDIKASI
PENGOBATAN DISMINOR PADA SANTRI TAKHASUS DI PONDOK
PESANTREN HAJAR ASWAD YOGYAKARTA**

*A Description Of The Level Of Knowledge About Self-Medication Treatment Of
Disminors Among Students With Disorders At The Hajar Aswad Islamic
Boarding School In Yogyakarta*

Windy Aulina¹, Zaenal Fanani², Emma Jayanti Besan³

^{1,2,3}**Universitas Muhammadiyah Kudus**

Email: zaenalfanani@umkudus.ac.id

Abstract

Dysmenorrhea is a medical term used to describe pain experienced during menstruation, particularly in the lower abdominal area, occurring before or during the menstrual period. This condition is commonly known as menstrual pain or menstrual cramps. Limited understanding of dysmenorrhea self-medication is influenced by inadequate access to health information, especially regarding menstrual pain management. Therefore, this study was conducted to describe the level of knowledge of takhasus female students at Hajar Aswad Islamic Boarding School, Yogyakarta, regarding dysmenorrhea self-medication. This research employed a purposive sampling method, in which respondents were selected based on specific criteria. The sample size was determined using the Slovin formula. Data were collected through a questionnaire, and data analysis was conducted using a paired sample t-test with the assistance of Microsoft Excel and SPSS software. The results showed that after receiving educational intervention, there was a significant increase in students' knowledge, with most respondents achieving a good knowledge category. The paired sample t-test results indicated a significant difference between pre-test and post-test scores (p-value = 0.000), demonstrating that educational intervention significantly improved students' knowledge regarding dysmenorrhea self-medication.

Keywords: dysmenorrhea, self-medication, , knowledge level, female students

Abstrak

Disminor merupakan nyeri haid atau menstruasi keram perut bagian. Rendahnya pemahaman mengenai swamedikasi disminor dipengaruhi oleh keterbatasan informasi kesehatan, khususnya yang berhubungan dengan nyeri menstruasi atau disminor. Penelitian ini dilaksanakan dengan maksud untuk menggambarkan tingkat pengetahuan santri takhasus di Pondok Pesantren Hajar Aswad Yogyakarta mengenai swamedikasi disminor. Penelitian ini disusun dengan metode purposive sampling, yakni pemilihan responden yang ditentukan berdasarkan kriteria khusus. Jumlah sampel ditetapkan melalui perhitungan menggunakan rumus Slovin yaitu 80 sample. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner, sementara proses analisis data menggunakan uji paired t-test dengan dukungan aplikasi Microsoft Excel serta perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah diberikan edukasi, terjadi peningkatan signifikan pada pengetahuan santri, di mana sebagian besar responden mencapai kategori baik. Untuk hasil uji paired sample t-test menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest (p-value = 0,000), sehingga edukasi terbukti berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan santri terkait swamedikasi disminor.

Kata Kunci: *Disminore, swamedikasi, tingkat pengetahuan, santri.*

PENDAHULUAN

Berdasarkan data World Health Organization (WHO) tahun 2018, angka kejadian *disminor* di dunia cukup tinggi, dengan rata-rata insiden lebih dari 50%. Perempuan di berbagai negara mengalami *disminor*, antara lain di Swedia sebesar 72%, Amerika Serikat 60%, Inggris 10%, dan Indonesia 55%. Angka kejadian di Indonesia tergolong tinggi, namun jumlah perempuan yang berobat ke pelayanan kesehatan masih sangat rendah, yaitu hanya sekitar 1–2% (Remedina dkk., 2022). Menurut data Dinas Kesehatan Kota Bengkulu tahun 2021, insiden *disminor* pada remaja putri tertinggi terdapat di wilayah Puskesmas Kuala Lempuing sebesar 18%, dan wilayah terbanyak kedua adalah Nusa Indah sebesar 12%. Sebagian besar wanita di Indonesia yang mengalami *disminor* lebih memilih mengatasinya dengan mengonsumsi obat pereda nyeri yang tersedia di pasaran (Nurmaliza dkk., 2022).

Menstruasi merupakan peristiwa fisiologis pada wanita yang memasuki masa pubertas dan sistem reproduksi pada wanita mengalami penebalan pada lapisan dinding rahim (*endometrium*) yang kemudian luruh akibat tidak adanya pembuahan sel telur. Siklus menstruasi normal pada wanita berumur 12-15 tahun yang terus berlanjut sampai umur 45-50 tahun (*menopause*). Gangguan menstruasi yang menyebabkan ketidaknyamanan fisik bagi wanita yang dapat mengganggu aktivitas sehari-hari biasanya dirasakan saat menjelang atau selama menstruasi berlangsung yaitu *disminor* (Junita Purba dkk., 2024).

Pengetahuan atau kognitif merupakan hasil dari proses penginderaan seseorang terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan ini mencakup pemahaman mengenai segi positif dan negatif dari suatu hal, yang selanjutnya dapat memengaruhi sikap dan perilaku individu. (Magdalena dkk., 2023). Pendidikan tentang pengetahuan swamedikasi *disminor* terhadap masyarakat atau lingkup santri menjadi salah satu upaya untuk meminimalisir terjadinya kesalahan dalam swamedikasi atau pengobatan sendiri (Agustin & Mursiany, 2022).

Penelitian ini memiliki urgensi tinggi untuk dilakukan di Pondok Pesantren Putri karena masih minimnya informasi serta pemahaman mengenai kesehatan reproduksi, khususnya yang berkaitan dengan nyeri menstruasi (*disminore*). Berdasarkan hasil observasi awal, dari sekitar 100 santri, ditemukan bahwa sekitar 65–70% di antaranya mengalami keluhan *disminore* setiap kali menstruasi. Meski demikian, tingkat pengetahuan dan pemahaman para santri terhadap faktor penyebab, cara pencegahan, serta penatalaksanaan nyeri menstruasi masih tergolong rendah. Sebagian besar santri menganggap *disminore* sebagai hal yang wajar dan tidak membutuhkan penanganan medis, sehingga mereka cenderung menahan rasa nyeri atau melakukan penanganan secara mandiri tanpa dasar pengetahuan yang benar. Situasi ini memperlihatkan adanya kelemahan dalam aspek pengetahuan dan perilaku kesehatan remaja, yang menegaskan pentingnya program edukasi yang terarah untuk meningkatkan pemahaman santri mengenai praktik swamedikasi *disminor* yang tepat dan aman. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif dalam memperkuat kesadaran serta kemampuan santri dalam mengelola nyeri menstruasi secara mandiri dengan cara yang benar.

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Mulyani dkk., 2025), telah dilakukan pengkajian mengenai tingkat pengetahuan swamedikasi penggunaan obat untuk *disminor* pada siswi kelas 12 di SMK Negeri 1 Baso. Penelitian tersebut bertujuan untuk menggambarkan sejauh mana pengetahuan siswi mengenai swamedikasi dalam mengatasi *disminor*. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif observasional dengan menggunakan kuesioner berbasis *Google Form* sebagai alat ukur. Sampel dalam penelitian berjumlah 51 siswi, yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 10 orang (89,2%), pengetahuan cukup sebanyak 30

orang (71,6%), dan pengetahuan kurang sebanyak 11 orang (45,6%).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan tentang swamedikasi *disminor* pada Santri Takhasus di Pondok Pesantren Hajar Aswad. Metode yang digunakan adalah *purposive sampling*, menggunakan *Uji Normalisasi Kolmogorov Smirnov* dan *Uji Paired t-test* untuk mengukur skor jawaban pada kuesioner, sehingga dapat diketahui persentase pada setiap kategori.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode quasi-eksperimen dengan rancangan **One Group Pretest-Posttest Design**, dimana pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah intervensi pada satu kelompok tanpa adanya kelompok pembandingan.

Lokasi penelitian ini Dipondok Pesantren Takhasus Hajar Aswad. Batusari, Kampung, Kec. Ngawen, Kab. Gunung Kidul, Daerah Istimewah Yogyakarta. Pupulasi santri putri dengan jumlah 100 santri. Dalam pemilihan sampel, peneliti menggunakan teknik sampling *purposive* yaitu pemilihan sampel dengan kriteria tertentu. Adapun kriteria inklusi dan eksklusi adalah : kriteria inklusi Santriwati Pondok Pesantren Hajar Aswad Gunung Kidul, santriwati yang sudah mengalami menstruasi, bersedia mengisi kuisisioner, umur. 16-23 tahun. Kriteria eksklusi : Bukan Santriwati Pondok Pesantren Hajar Aswad Gunung Kidul, santriwati yang belum memasuki masa menstruasi, tidak bersedia mengisi kuesioner. Penetapan sampel pada penelitian ini diambil dengan menggunakan rumus *slovin* didapat 80 sampel.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, berupa pertanyaan atau pernyataan tertulis yang harus dijawab oleh responden. Kuesioner dalam penelitian ini disusun menggunakan *rating scale* dan bentuk checklist (✓) dengan dua pilihan jawaban, yaitu 'Ya' dengan skor 1 dan 'Tidak' dengan skor 0.(Fakhri Ramadhan dkk., 2024).

Data yang diperoleh dengan memberikan penilaian terhadap setiap jawaban responden pada kuisisioner kemudian dibagi dalam 3 kategori yaitu (Dyah Anggorowati dkk., 2024). Baik : 76-100% Cukup : 56-75% Kurang : < 55%

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *analisis deskriptif* yang disajikan dalam bentuk tabel persentase. Tabulasi skor data hasil penelitian dilakukan dengan bantuan *Microsoft Excel* dan perangkat lunak SPSS. Untuk mengukur skor jawaban pada kuesioner mengenai gambaran pengetahuan, menggunakan *Uji Paired t-test* (Masbullah, 2024).

HASIL

Tabel 1. Hasil Reliabilitas

		Total	Ket
P1	Pearson Correlation	.718**	
	Sig. (2-tailed)	.000	Valid
	N	30	
P2	Pearson Correlation	.694**	
	Sig. (2-tailed)	.000	Valid
	N	30	
P3	Pearson Correlation	.913**	
	Sig. (2-tailed)	.000	Valid
	N	30	
P4	Pearson Correlation	.694**	
	Sig. (2-tailed)	.000	Valid
	N	30	
P5	Pearson Correlation	.694**	
	Sig. (2-tailed)	.000	Valid

	N	30	
P6	Pearson Correlation	.913**	
	Sig. (2-tailed)	.000	Valid
	N	30	
F7	Pearson Correlation	.428*	
	Sig. (2-tailed)	.018	Valid
	N	30	
P8	Pearson Correlation	.913**	
	Sig. (2-tailed)	.000	Valid
	N	30	
P9	Pearson Correlation	.913**	
	Sig. (2-tailed)	.000	Valid
	N	30	
P10	Pearson Correlation	.478**	
	Sig. (2-tailed)	.008	Valid
	N	30	
P11	Pearson Correlation	.491**	
	Sig. (2-tailed)	.006	Valid
	N	30	
P12	Pearson Correlation	.718**	
	Sig. (2-tailed)	.000	Valid
	N	30	
P13	Pearson Correlation	.913**	
	Sig. (2-tailed)	.000	Valid
	N	30	
P14	Pearson Correlation	.718**	
	Sig. (2-tailed)	.000	Valid
	N	30	
P15	Pearson Correlation	.913**	
	Sig. (2-tailed)	.000	Valid
	N	30	

Tabel 2. Hasil Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.807	15

Persyaratan dalam uji reliabilitas menyatakan bahwa suatu instrumen atau kuesioner dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,6. Berdasarkan tabel di atas, nilai Cronbach's Alpha yang diperoleh melebihi 0,6, sehingga kuesioner tersebut dapat dinyatakan reliabel.

Hasil Uji Validasi

Dengan jumlah responden sebanyak 30 orang ($n = 30$), diperoleh nilai r tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,361. Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan hasil perhitungan dari SPSS. Sebagai contoh, pada pernyataan pertama diperoleh nilai r hitung sebesar 0,718, yang jelas lebih besar daripada 0,361. Dengan demikian, r pada pernyataan pertama dinyatakan valid.

Tabel 3. Hasil Distribusi Frekuensi Pre-test

Kategori Pengetahuan	Jumlah	Persentase %
Baik	35	44%
Cukup	17	21%
Kurang	28	35%
Total	80	100%

Tabel diatas menunjukkan tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi (pretest). Dari 80 responden, sebanyak 35 orang (44%) memiliki pengetahuan yang baik, 17 orang (21%) memiliki pengetahuan cukup, dan 28 orang (35%) memiliki pengetahuan kurang. Artinya, sebelum edukasi diberikan, masih banyak responden yang pengetahuannya belum memadai.

Tabel 4. Hasil Distribusi Frekuensi Post-test

Kategori Pengetahuan	Jumlah	Persentase %
Baik	77	96%
Cukup	3	4%
Kurang	0	0%
Total	80	100%

Tabel diatas tersebut menunjukkan tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi. Dari total 80 responden, sebagian besar yaitu 77 orang (96%) memiliki pengetahuan dalam kategori baik. Sebanyak 3 orang (4%) berada pada kategori cukup, dan tidak ada responden yang berada pada kategori kurang (0%). Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas responden sudah memiliki tingkat pengetahuan yang sangat baik sebelum pelaksanaan edukasi.

Tabel 5. Uji One Sample T test

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest Tingkat Pengetahuan Disminor	11,06	80	2,040	,228
	Posttest Tingkat Pengetahuan Disminor	14,16	80	1,195	,134

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh nilai rerata pretest = 11,06 dan nilai postet = 14,16. Terjadi peningkatan nilai pengetahuan santri setelah pemberian edukasi materi mengenai *disminor*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemberian edukasi berubapa materi mengenai disminor berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pengetahuan *dismonor* pada santri.

Tabel 6. Hasil Uji t

Paired Samples Test						
Paired Differences				t	Df	Sig. (2-tailed)
Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference			
			Lower	Upper		

Pair	Pretest	-3,100	2,072	,232	-3,561	-2,639	-	79	,000
1	Tingkat						13,381		
	Pengetahuan								
	Disminor -								
	Posttest								
	Tingkat								
	Pengetahuan								
	Disminor								

Berdasarkan tabel hasil uji *t*, diperoleh nilai signifikansi (*sig*) sebesar 0,000, yang berarti lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Sebaliknya, H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan setelah diberikan edukasi mengenai disminor.

PEMBAHASAN

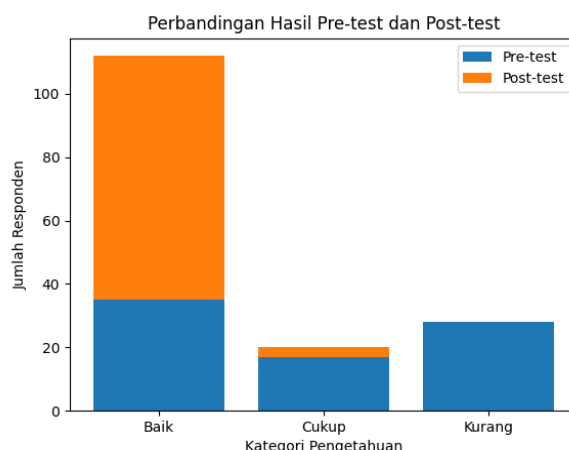
Penelitian ini menyajikan pembahasan secara komprehensif mengenai hasil penelitian yang berfokus pada gambaran tingkat pengetahuan santri Takhasus Pondok Pesantren Hajar Aswad Yogyakarta tentang swamedikasi pengobatan *disminor* sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan. Metode penelitian ini dilakukan dengan pendekatan analisis *deskriptif*, analisis *statistika*, serta interpretasi teoritis untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai efektivitas intervensi edukatif dalam meningkatkan pengetahuan santri. Mengingat tingginya angka kejadian *disminor* pada remaja putri, analisis dalam penelitian ini juga diarahkan untuk menggambarkan bagaimana pengetahuan dapat berubah menjadi perilaku kesehatan yang lebih baik.

Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin sehingga diperoleh 80 responden. Instrumen penelitian terdiri dari kuesioner pre test dan post-test yang berisi pernyataan terkait *disminor*, serta materi edukasi dalam bentuk presentasi (PowerPoint). Sebelum digunakan, instrumen tersebut telah melalui uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa kuesioner layak digunakan sebagai alat pengumpul data.

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah butir pernyataan pada kuesioner mampu mengukur variabel yang diteliti dengan tepat. Dengan jumlah responden sebanyak 30 orang dan taraf signifikansi 5%, diperoleh nilai *r* tabel sebesar 0,361. Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai *r* hitung lebih besar dibandingkan *r* tabel, sehingga seluruh butir pernyataan dinyatakan valid. Temuan ini menunjukkan bahwa kuesioner mampu mengukur tingkat pengetahuan santri terkait *disminor* dan swamedikasi secara akurat.

Uji reliabilitas bertujuan untuk melihat tingkat konsistensi jawaban responden. Instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,6. Dalam penelitian ini diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,807, sehingga instrumen dinyatakan sangat andal dan konsisten.

Hasil dari distribusi frekuensi pretest menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi, tingkat pengetahuan santri masih belum optimal. Dari 80 responden: 35 responden (44%) kategori baik, 17 responden (21%) kategori cukup, dan 28 responden (35%) kategori kurang. Hal ini menggambarkan bahwa santri masih memerlukan peningkatan pemahaman mengenai *disminor*.



Gambar 1. Grafik Hasil Pre test dan post test

Hasil distribusi frekuensi setelah diberikan edukasi, post test menunjukkan peningkatan signifikan: 77 responden (96%) kategori baik, 3 responden (4%) kategori cukup, dan 0 responden (0%) kategori kurang. Edukasi terbukti meningkatkan pengetahuan santri mengenai *disminor* dan swamedikasi yang tepat.

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Mulyani dkk., 2025), telah dilakukan pengkajian mengenai tingkat pengetahuan swamedikasi penggunaan obat untuk *disminor* pada siswi kelas 12 di SMK Negeri 1 Baso. Penelitian tersebut bertujuan untuk menggambarkan sejauh mana pengetahuan siswi mengenai swamedikasi dalam mengatasi *disminor*. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif observasional dengan menggunakan kuesioner berbasis *Google Form* sebagai alat ukur. Sampel dalam penelitian berjumlah 51 siswi, yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 10 orang (89,2%), pengetahuan cukup sebanyak 30 orang (71,6%), dan pengetahuan kurang sebanyak 11 orang (45,6%).

Analisis Tingkat Pengetahuan Sebelum Edukasi. Hasil pretest memperlihatkan bahwa pengetahuan santri mengenai *disminor* masih berada pada tingkat yang bervariasi. Sebagian responden memiliki pengetahuan cukup, namun porsi santri dengan pengetahuan kurang masih cukup signifikan. Kondisi ini menggambarkan adanya ketimpangan pemahaman mengenai kesehatan reproduksi, khususnya terkait manajemen nyeri menstruasi. Beberapa faktor yang memengaruhi rendahnya pengetahuan tersebut meliputi keterbatasan sumber informasi kesehatan, belum tersedianya program edukasi reproduksi secara khusus di pesantren, serta budaya yang menganggap *disminor* sebagai kondisi normal sehingga tidak perlu dipelajari lebih dalam.

Rendahnya akses informasi menjadi tantangan tersendiri bagi santri yang tinggal di lingkungan pesantren yang memiliki jadwal padat. Kegiatan belajar mengajar, pengajian, hafalan, dan kegiatan keagamaan lainnya membuat santri memiliki waktu terbatas untuk mencari informasi tambahan mengenai kesehatan. Padahal, edukasi dan pengetahuan mengenai *disminor* sangat penting agar santri memahami penyebab, gejala, serta cara penanganannya secara tepat. Kondisi ini sesuai dengan teori pengetahuan Notoatmodjo yang menyatakan bahwa rendahnya paparan informasi dapat menghambat pembentukan pengetahuan baru, terutama

pada remaja.

Analisis Tingkat Pengetahuan Setelah Edukasi . Setelah diberikan edukasi kesehatan mengenai *disminor* dan swamedikasinya, terjadi peningkatan signifikan pada hasil posttest. Sebagian besar responden mencapai kategori pengetahuan baik. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi edukasi yang dilakukan telah memberikan dampak positif yang besar. Materi edukasi yang disampaikan secara sistematis, menggunakan media visual seperti slide presentasi, serta disertai penjelasan mengenai contoh kasus nyata, terbukti efektif dalam membantu santri memahami topik dengan lebih baik.

Peningkatan pengetahuan setelah edukasi ini menggambarkan bahwa santri cukup responsif terhadap materi kesehatan apabila disampaikan secara menarik dan interaktif. Santri yang sebelumnya tidak mengetahui perbedaan antara *disminor* primer dan sekunder, jenis obat yang dapat digunakan, serta kapan harus mencari bantuan medis, kini telah mampu menjelaskan konsep tersebut dengan baik. Hasil ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri dalam merawat diri selama menstruasi.

Analisis Pengaruh Edukasi Berdasarkan Uji Paired Sample t-test Hasil uji paired sample t-test menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest. Dengan demikian, intervensi edukatif terbukti memberikan pengaruh nyata dalam meningkatkan pengetahuan santri mengenai swamedikasi *disminor*. Perbedaan rerata antara nilai pre test (11,06) dan post test (14,16) menunjukkan adanya peningkatan yang cukup besar. Secara statistik, nilai t hitung sebesar -13,381 menjadi indikator kuat bahwa edukasi yang diberikan memberikan dampak signifikan. Hal ini mempertegas bahwa pemberian materi kesehatan berperan penting dalam perubahan aspek kognitif santri. Sesuai teori Lawrence Green, perubahan perilaku kesehatan dipengaruhi salah satunya oleh faktor predisposisi, dan pengetahuan merupakan faktor paling utama dalam pembentukan perilaku sehat.

Interpretasi Teori dalam Pembahasan . Menurut teori Bloom, pengetahuan terbagi menjadi enam tingkatan: mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Pada tahap awal sebelum edukasi, banyak santri hanya berada pada tingkat mengetahui dan memahami, namun belum mampu menerapkan konsep swamedikasi dengan benar. Setelah edukasi, sebagian besar santri mulai mampu menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Peningkatan pengetahuan santri juga sejalan dengan konsep health literacy yang dikembangkan oleh WHO. Health literacy merujuk pada kemampuan seseorang untuk mengakses, memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi kesehatan untuk membuat keputusan yang tepat. Edukasi yang diberikan membantu meningkatkan literasi kesehatan santri, terutama dalam bidang kesehatan reproduksi yang sering kali masih dianggap tabu untuk dibahas secara terbuka.

Relevansi Penelitian dengan Kondisi Santri Pondok Pesantren, umumnya tinggal dalam lingkungan yang memiliki pola kegiatan padat dan rutinitas terjadwal, sehingga kondisi kesehatan reproduksi seperti *disminor* dapat secara langsung mempengaruhi aktivitas ibadah, belajar, dan hafalan. Dengan pengetahuan yang lebih baik, santri kini memiliki kemampuan dalam menangani

nyeri menstruasi sehingga tidak mengganggu produktivitas. Mereka dapat menerapkan swamedikasi seperti mengonsumsi obat analgesik ringan, melakukan kompres hangat, serta memperbaiki pola tidur dan pola makan.

Penelitian ini juga menjadi penting karena memberikan informasi bahwa edukasi kesehatan seharusnya menjadi bagian dari kurikulum pesantren. Edukasi mengenai *disminor* khususnya sangat relevan bagi santri putri yang menghadapi siklus menstruasi setiap bulan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perbedaan tingkat pengetahuan swamedikasi pengobatan disminor sebelum dan sesudah diberikan edukasi pada santri Takhasus di Pondok Pesantren Hajar Aswad Yogyakarta, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan santri sebelum diberikan edukasi menunjukkan bahwa sebagian responden memiliki pengetahuan kategori baik, namun masih terdapat responden dengan kategori cukup dan kurang.
2. Setelah diberikan edukasi, terjadi peningkatan signifikan pada pengetahuan santri, di mana sebagian besar responden mencapai kategori baik.
3. Hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen kuesioner layak digunakan karena seluruh item valid dan reliabel.
4. Hasil uji paired sample t-test menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest ($p\text{-value} = 0,000$), sehingga edukasi terbukti berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan santri terkait swamedikasi *disminor*.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran yang dapat diberikan kepada penelitian berikutnya dapat mengembangkan metode edukasi yang berbeda, memperluas variabel penelitian, atau menggunakan sampel lebih besar untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, M., & Mursiany, A. (2022). Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Swamedikasi Di Desa Kurikan Kidul Pekalongan Selatan Level Of Community Knowledge About Swamedication In Kuripan Kidul Village, South Pekalongan. Dalam *BENZENA Pharmaceutical Scientific Journal* (Vol. 01, Nomor 01). <https://doi.org/https://doi.org/10.31941/benzena.v1i01.2079>
- Agustini Liviana Dwi Rahmawati dkk., (2024). (2024). *Sahabat Sosial Jurnal Pengabdian Masyarakat* (Vol. 2, Nomor 3).
- Anggriani, A., Mulyani, Y., & Pratiwi, L. D. (2021). PENGARUH TERAPI FARMAKOLOGI DAN NON-FARMAKOLOGI TERHADAP PENURUNAN NYERI MENSTRUASI PADA MAHASISWI FAKULTAS FARMASI UNIVERSITAS BHAKTI KENCANA BANDUNG. *Jurnal Riset Kefarmasian Indonesia*, 3(3), 174–188. <https://doi.org/10.33759/jrki.v3i3.156>
- Anita Misliani dkk. (2019). *Penanganan Dismenore Cara Farmakologi dan Nonfarmakologi* (Vol. 7, Nomor 1).
- Asrina, A., Aryadi, A., & Andi, N. (2020). Kadar Prostaglandin dan Endorfin pada

- Remaja dengan Dismenore Primer yang diberi Hidroterapi Hangat dan Dingin. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 12(1), 115–121. <https://doi.org/10.34011/juriskesbdg.v12i1.841>
- Ayudia Paramita, D., Windhu Wardhana, Y., & Sudirman, dan. (2012). Raya Bandung Sumedang Km 21, Jatinangor Sumedang 45363 2 Pusat Teknologi Bahan Industri Nuklir (PTBIN)-BATAN Kawasan Puspiptek. *Jurnal Sains Materi Indonesia Indonesian Journal of Materials Science 40 Edisi Khusus Material untuk Kesehatan*, 13, 40–45.
- Aziz Noval. (20023). *PeranAntagonis Reseptor H-2 Dala Pengobatan Ulkus Peptikum*. Vol. 3, No. 4(Sari Pediatri), 225.
- Bahar, H. (2024). *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal Filsafat Rasionalisme Sebagai Dasar Ilmu Pengetahuan*. Vol. 6 No. 5, 2238–2238. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v6i5.1209>
- Bamatraf, A., Gloria, A., & Putra, B. P. (2024). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Dismenorea Pada Mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Bosowa Angkatan 2023* (Vol. 2, Nomor 3).
- Besan, & E J. dkk. (2024). Analisis Kronofarmakologi Penggunaan Paracetamol Pada Pasien covid-19 Di Rsud Dr. Soedomo Trenggalek. *Journal of Social Science and Multidisciplinary Analysis*, 10.
- Bruno Riccardi, Sergio Resta, & Giacomo Resta. (2023). Communication as an evolutionary factor of knowledge, from primordial organisms to complex collective systems. *World Journal of Advanced Research and Reviews*, 20(1), 1210–1220. <https://doi.org/10.30574/wjarr.2023.20.1.2159>
- Dyah Anggorowati, K., Susilawati, I., Jasmani, P. P., Alamat, M., Rsud, J., Km, M., Pinoh, K. N., & Melawi, K. (2024). *Pemahaman Mahasiswa Terhadap Mata Kuliah Ilmu Kesehatan Dan Gizi Di Stkip Melawati* (Vol. 11, Nomor 8148).
- Fakhri Ramadhan, M., Siroj, R. A., Win Afgani, M., Raden Fatah Palembang, U., H Zainal Abidin Fikri, J. K., Kemuning, K., Palembang, K., & Selatan, S. (2024). Validitas and Reliabilitas. *Journal on Education*, 06(02), 10967–10975. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/joe.v6i2.4885>
- Fanani, Z. (2010). Aanalisis Faktor Faktor Penentu Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 7(1), 109–123. <https://doi.org/10.21002/jaki.2010.06>
- Feli, F., Pratiwi, L., & Rizkifani, S. (2022). Analisis Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Program Studi Farmasi Terhadap Swamedikasi Obat Bebas dan Bebas Terbatas. *Journal Syifa Sciences and Clinical Research*, 4(2), 275–286. <https://doi.org/10.37311/jsscr.v4i2.14027>
- Hayati, K. R. dkk. . (2023). Meninjau Tingkat Efektivitas Pendidikan Bela Negara Dalam Pembentukan Moral Mahasiswa Melalui Uji Validitas Dan Reabilitas Menggunakan Software SPSS. *Jurnal Pustaka Nusantara Multidisplin*, 2(1).
- Hitipeuw, A. J., & Achmad, I. H. (2022). Desember 2022, halaman 162-168 Anthoneta J. Hitipeuw, Ismiyanti H. Achmad Penanganan Dismenorea pada Remaja Putri. Dalam *Jurnal Kebidanan (JBd)* (Vol. 2, Nomor 2).
- Hodambia, M., & Dandala, S. (2021). Body Massa Index with Premenstrual Syndrome in College Students. *Journal Wetenskap Health*, 2(2), 74–79. <https://doi.org/10.48173/jwh.v2i2.120>
- Junita Purba, T., Dwi Yanti, M., Gustina Siregar, G., Aini Siagian, N., Carlina, N.,

- Ulina Br Sembiring, S., Karisma Br Sembiring, C., Darma, J., & Elvira Br Tarigan Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua, R. (2024). *Penyuluhan Dan KIE Mengenai Dismenorea Serta Upaya Penurunan Nyeri Desminore Di SMA N 1 Delitua* (Vol. 4, Nomor 2). <https://doi.org/https://doi.org/10.36656/jpmph.v4i2.1709>
- Karlinda, B., Oswati Hasanah, & Erwin. (2022). Gambaran Intensitas Nyeri, Dampak Aktivitas Belajar, dan Koping Remaja yang Mengalami Dismenore. *Jurnal Vokasi Keperawatan (JVK)*, 5(2), 128–137. <https://doi.org/10.33369/jvk.v5i2.23310>
- Kristanto, A., Adiwinata, R., Rasidi, J., Phang, B. B., Adiwinata, S., Richard, T., Uwan, W. B., & Syam, A. F. (2020). Long Term Risks of Proton Pump Inhibitor Administration: A Literature Review. *The Indonesian Journal of Gastroenterology, Hepatology, and Digestive Endoscopy*, 18(3), 169–176. <https://doi.org/10.24871/1832017169-176>
- Lestari Trisna dkk. (2024). Gambaran Swamedikasi Terhadap Penggunaan Obat Analgetik Dan Antipiretik. *Jurnal Kesehatan Muhammadiyah*, 5 No. 2, 137–142.
- Magdalena, I., Nurchayati, A., Uyun, N., & Rean, G. T. (2023). Implikasi Teori Psikologi Kognitif dalam Proses Belajar dan Pembelajaran. *Al-DYAS*, 2(3). <https://doi.org/10.58578/aldyas.v2i3.1465>
- Mahi Rajesh Thorat, & Dr. Gajanan Sanap. (2025). Menstrual Disorder in Adolescence. *International Journal of Advanced Research in Science, Communication and Technology*, 603–609. <https://doi.org/10.48175/ijarsct-22963>
- Maidatuz Zulfa, I., Handayani, W., & Farmasi Surabaya, A. (2022). *Keamanan Obat Untuk Ibu Hamil Dan Menyusui Article History* (Vol. 02, Nomor 01).
- Marjoribanks, J., Ayeleke, R. O., Farquhar, C., & Proctor, M. (2015). Nonsteroidal anti-inflammatory drugs for dysmenorrhoea. Dalam *Cochrane Database of Systematic Reviews* (Vol. 2015, Nomor 7). John Wiley and Sons Ltd. <https://doi.org/10.1002/14651858.CD001751.pub3>
- Masaliha, M. T., Alwy, S., & Misdar, A. (2023). The Effect of Self Medication Practices on Oversight of Potent Drugs Without a Doctor's Prescription. *Justitia Jurnal Hukum*, 7(1), 31–40. <https://doi.org/10.36501/justitia.v1i2>
- Masbullah. (2024). *Tingkat Pengetahuan Dan Pemahaman Mahasiswa Dalam Menggunakan Aplikasi Spss Dalam Menganalisis Dan Menyajikan Data*. 206. <https://doi.org/10.58738/kendali.v2i1.170>
- Mulyani, D., Haryani, C., & Febriyoldini Elwan, S. (2025). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Swamedikasi Penggunaan Obat Dismenore Pada Kelas 12 Smk Negeri 1 Baso* (Vol. 4, Nomor 1).
- Munaaya Fitriyya, & Wijayanti Wijayanti. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Seks Remaja Melalui Media Leaflet Dan Tanya Jawab Terhadap Perubahan Pengetahuan Pada Santriwati Di Pondok Pesantren Al Mukmin Sukoharjo. *OBAT: Jurnal Riset Ilmu Farmasi dan Kesehatan*, 2(1), 191–202. <https://doi.org/10.61132/obat.v2i1.222>
- Nurdin, A. dkk. . (2023). *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan Efektifitas Pemberian Edukasi Dengan Menggunakan Metode Penyuluhan Mengenai KB Terhadap Pengetahuan Ibu-Ibu Di Gampong Paya Baroh Bandar Dua Pidie Jaya*. 3(3).
- Nurmaliza, N., Yusmahanani, Y., & Ratih, R. H. (2022). Hubungan Pengetahuan

- Dengan Perilaku Remaja Putri Tentang Mengatasi Disminore. *Journal of Midwifery Science*, 6(2), 95–104. <https://doi.org/10.36341/jomis.v6i2.2531>
- Remedina, G., Noviani, A., & Karanganyar, M. H. (2022). *Pengetahuan Remaja Putri Tentang Disminore Di Sma Man Karanganyar*. Vol. V1. No. 1, 6.
- Rosida, R. F., Amaliah, L. N., Mahardika, I. K., & Suratno, S. (2023). The process of forming knowledge: In the study of ontology, epistemology, and axiology. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 5(1), 13. <https://doi.org/10.29103/ijevs.v5i1.12980>
- Saibi, Y., Suryani, N., Novitri, S. A., Hasan, D., & Anwar, V. A. (2020). Pemberian Informasi Obat Pasien Dengan Resep Antibiotik dan Penyediaan Antibiotik Tanpa Resep di Tangerang Selatan. *Jurnal Farmasi Galenika (Galenika Journal of Pharmacy) (e-Journal)*, 6(2). <https://doi.org/10.22487/j24428744.2020.v6.i2.15051>
- Saputra Fendik. (2025). *Instrument Reliability Analysis*. Vol. 6, No. 3.
- Sari Dewi, R., & Dwi Mardiyah Ningsih, D. (2023). Penyuluhan Pijat Endorfin Dengan Intensitas Nyeri Haid (Disminorea) Pada Remaja. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 2(3), 179–181. <https://doi.org/10.59025/js.v2i3.83>
- Shin, J. M., & Kim, N. (2023). Pharmacokinetics and pharmacodynamics of the proton pump inhibitors 2023. Dalam *Journal of Neurogastroenterology and Motility* (Vol. 19, Nomor 1, hlm. 25–35). <https://doi.org/10.5056/jnm.2013.19.1.25>
- Suherman, H., Febrina, D., Program,), Farmasi, S., Tinggi, S., Kesehatan, I., & Purwokerto, H. B. (2018). *Tingkat Pengetahuan Pasien Tentang Swamedikasi obat*.
- Tarigan, M., Khofifah, W., Yanti, N., Kamalia, S., & Tarbiyah dan Keguruan, F. (2022). Perkembangan Ilmu Filsafat di Dunia Pendidikan. *Jurnal Multidisiplin Dehasen*, 1(3), 327–330.
- Tyas Mayasari, A., Restia Ningrum, D., Alfi Fauziah, N., Primadevi, I., Studi Sarjana Kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas Aisyah Pringsewu Jl Yani No, P. A., & Tambahrejo Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Lampung, A. (2022). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Disminore Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Di SMP Muhammadiyah 2 Gisting Kabupaten Tanggamus Lampung 2022*. <http://journal.aisyahuniversity.ac.id/index.php/Jaman>
- Uknowledge, U., Greydanus, D. E., Sorrel, S., & Omar, H. A. (2012). *Menstrual Disorders in the Adolescent Female*. https://uknowledge.uky.edu/pediatrics_facpub/101